

HUBUNGAN PEKERJAAN TERHADAP KEJADIAN HERNIA INGUINALIS DI RUMAH SAKIT PETAMINA BINTANG AMIN HUSADA PERIODE OKTOBER 2021 – MARET 2022

Aditya Ramadhani¹, Festy Ladyani Mustofa^{2*}, Eko Purnanto³,
Tessa Syahrani⁴

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

²Departemen Gizi Medik, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

³Departemen Bedah, Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

⁴Departemen Mikrobiologi, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

[*Email korespondensi: mladyani@gmail.com]

Abstract: Employment Relationship to The Event of Inguinal Hernia at Pertamina Bintang Husada Hospital for The Period of October 2021 – March 2022. Hernia is a protrusion of the contents of a cavity, the weakest part of the musculoaponeurotic part of the abdominal, the hernia consists of a ring bag and the contents of the hernia. All cases of hernia occur through a weak fissure or potential weakness in the abdominal. due to repeated or sustained increases in intra-abdominal pressure. An inguinal hernia is a medical condition characterized by the protrusion of soft tissue, through the weak part of the lower abdominal in the groin. To find out the work correlation with Inguinal Hernia patients at Pertamina Bintang Amin Hospital October 2021 - March 2022. This type of research is observational analytic with secondary data using medical record data. The subject of this research is the patient in the medical record of Pertamina Bintang Amin Husada Hospital October 2021 - March 2022. Data analysis using Chi Square Correlation Test. Based on the results of the research conducted, the P value obtained is 0.031, that H_a is less than 0.05 which is a work correlation to the incidence of inguinal hernia at Pertamina Bintang Amin Husada Hospital October 2021 - March 2022. There was a correlation between heavy work and Inguinal Hernia patients at Pertamina Bintang Amin Hospital October 2021 – March 2022.

Keywords: Work, Inguinal Hernia.

Abstrak: Hubungan Pekerjaan Terhadap Kejadian Hernia Inguinalis Di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Husada Periode Oktober 2021 – Maret 2022. Hernia merupakan penonjolan isi suatu rongga bagian terlemah dari bagian muskuloaponeurotik dinding perut, hernia terdiri atas cincin kantong dan isi hernia. Semua kasus hernia terjadi melalui celah lemah atau kelemahan yang potensial pada dinding abdomen karena peningkatan tekanan intraabdomen yang berulang atau berkelanjutan. Hernia inguinalis adalah suatu kondisi medis yang ditandai dengan penonjolan jaringan lunak, melalui bagian yang lemah dibagian bawah dinding perut di lipatan paha. Untuk mengetahui hubungan pekerjaan dengan pasien Hernia Inguinalis di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Oktober 2021 - Maret 2022. Jenis penelitian ini yaitu analitik observasional dengan data sekunder menggunakan data rekam medis, Subjek penelitian ini adalah pasien dalam rekam medis Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Husada Oktober 2021 - Maret 2022. Analisa data menggunakan Uji *Chi Square*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa P value didapatkan 0,031 yaitu bahwa H_a kurang dari 0,05 yang mana adanya hubungan pekerjaan terhadap kejadian hernia inguinalis di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Husada Periode Oktober 2021 – Maret 2022. Diketahui ada hubungan

antara pekerjaan dengan pasien Hernia Inguinalis di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Oktober 2021 – Maret 2022.

Kata Kunci: Pekerjaan, Hernia Inguinalis.

PENDAHULUAN

Hernia merupakan penonjolan isi suatu rongga bagian terlemah dari bagian muskuloaponeurotik dinding perut, hernia terdiri atas cincin kantong dan isi hernia. Semua kasus hernia terjadi melalui celah lemah atau kelemahan yang potensial pada dinding abdomen karena peningkatan tekanan intraabdomen yang berulang atau berkelanjutan. Hernia inguinalis adalah suatu kondisi medis yang ditandai dengan penonjolan jaringan lunak, melalui bagian yang lemah dibagian bawah dinding perut di lipatan paha. (Fadjriansyah et al,2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh zulfian,dkk di RSUD ABDUL MOELOEK. Mendapatkan hasil bahwa berbagai macam pekerjaan penderita hernia inguinalis banyak dijumpai pada pasien yang bekerja sebagai buruh dikarenakan aktifitas fisik yang berat mengakibatkan peningkatan tekanan yang terus menerus pada otot – otot intra- abdomen (Jurnal Medika Malahayati, 2015). Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi pasien Hernia Inguinalis di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Oktober 2021 - Maret 2022. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pekerjaan pasien Hernia Inguinalis di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Oktober 2021 - Maret 2022. Untuk mengetahui hubungan pekerjaan dengan pasien Hernia Inguinalis di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Oktober 2021 - Maret 2022.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu analitik obsarvasional dengan data sekunder menggunakan data rekam medis, Subjek penelitian ini adalah pasien dalam rekam medis Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Husada Oktober 2021 - Maret 2022. Sedangkan objek penelitian adalah pekerjaan pada pasien Hernia Inguinalis di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Husada Oktober 2021 - Maret 2022.

Waktu Penelitian ini dilakukan pada Mei 2022. Sampel penelitian sebanyak 72 responden pasien hernia inguinalis di RSPBA Oktober 2021 - Maret 2022. Teknik sampling menggunakan total sampling. Kriteria penelitian adalah pasien laki-laki dan data RM lengkap pasien dengan diagnosis Hernia Inguinalis di RSPBA pada Oktober 2021 - Maret 2022

HASIL PENELITIAN

a. Usia Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase %
>40 tahun	39	54,2
<40 tahun	33	45,8
Total	72	100

Usia dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu Usia >40 tahun dan <40 tahun. Distribusi Usia pasien dengan diagnosis hernia dapat dilihat pada Tabel 4.1. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 39 pasien (54,2 %) dengan usia >40 tahun dan sebanyak 33 pasien (45,8 %) dengan usia <40 tahun.

b. Pekerjaan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase %
Ringan	13	16,67 %
Sedang	26	36,11 %
Berat	33	47,22 %
Jumlah	72	100%

Pekerjaan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu kerja ringan, kerja sedang, dan kerja berat. Distribusi pekerjaan pasien dengan diagnosis hernia dapat dilihat

pada Tabel 2. Hasil penelitian ringan, 36,1% pekerja sedang, dan menunjukkan sebanyak 16,7% pekerja 47,2% pekerja berat.

Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogrov-Spirnov

Variabel	N	Mean	Std	Sig
Hernia Inguinalis Pekerja	72	0,000	0,720	0,003

Uji Normalitas menggunakan uji normalitas Kolmogrov-Spirnov Mean atau normalitas didapat 0,000. Std atau Standar Defisiensi 0,720. Hasil P didapatkan N atau jumlah adalah 72. value data didapatkan adalah 0,003.

Tabel 4. Distribusi Pekerjaan dan Hernia Inguinalis

Hernia Inguinalis	Pekerjaan						Total		P value
	Ringan		Sedang		Berat		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Medial	4	11,2%	16	44,5%	11	30,6%	36	100%	0,031
Lateral	9	25%	10	27,8%	22	61,2%	36	100%	
Total	13	18%	26	36%	33	46%	72	100%	

Distribusi hernia menurut pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 4.5. Dapat diketahui bahwa kasus terbanyak pada Hernia Inguinalis terjadi pada Pekerjaan yang berat dengan 33

pasien (46,%). Dari hasil analisis dengan uji Chi Square diperoleh nilai P Value 0,031, Sehingga artinya ada hubungan antara pekerjaan dengan hernia inguinalis.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, pekerjaan pada pasien hernia inguinalis di rumah sakit pertamina bintang amin husada Oktober 2021 – Maret 2022 terbanyak adalah jenis pekerjaan yang berat, yaitu sebanyak 33 responden (47,2%). Hal ini sesuai dengan teori Menurut *risk and prognosis of inguinal hernia in relation to occupational mechanical exposures* durasi pekerjaan juga dapat meningkatkan faktor risiko terjadinya hernia inguinalis yaitu pada pekerjaan sedang dan berat yang dilakukan selama lebih dari 1 tahun dengan peningkatan risiko besar 4 kali. Yang mana pekerjaan yang dimaksud berat adalah seperti petani, kuli angkat, pekerja tambang lapangan dan atlit angkat beban.

Pekerjaan berat dapat meningkatkan tekanan intra abdomen pada perut yang mengakibatkan organ perut (biasanya usus) menonjol

melalui suatu titik yang lemah atau robekan pada dinding otot yang tipis yang dapat menyebabkan hernia inguinalis. Hal ini biasanya dihubungkan pada pekerjaan dengan aktifitas fisik mengangkat berat seperti pada buruh yang sering mengangkat beban berat, petani yang sering mencangkul, serta TNI yang aktif di lapangan (Jurnal Medika Malahayati, 2015). Pada keadaan yang menyebabkan tekanan intra abdominal seperti batuk-batuk kronik, bersin yang kuat dan mengangkat barang barang berat, mengejan. Kanal yang sudah tertutup dapat terbuka kembali dan timbul hernia inguinalis lateralis karena terdorongnya sesuatu jaringan tubuh dan keluar melalui defek tersebut. Akhirnya menekan dinding rongga yang telah melemas akibat trauma, hipertropi prostat, asites, kehamilan, obesitas, dan kelainan kongenital (Sri, 2018).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashindiotiang JA,

dkk pada 2009-2011 yang menyatakan ada hubungan antara aktivitas kerja berat dengan terjadinya hernia inguinalis yang menyatakan bahwa pekerjaan berat yang menjadi factor resiko utama dalam kasus Hernia Inguinalis. Dilihat dari segi usia juga berpengaruh besar terhadap kejadian hernia karena pada usia yang sudah lanjut akan mengakibatkan melemahnya otot polos abdomen sehingga meningkatkan faktor resiko tiga kali lebih besar terhadap kejadian hernia inguinalis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa pvalue didapatkan 0,031 yaitu bahwa Ho kurang dari 0,05 yang mana adanya hubungan pekerjaan terhadap kejadian hernia inguinalis di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Husada Periode Oktober 2021 – Maret 2022.

Pada Tabel 4. Hernia Inguinalis Lateral paling banyak terjadi pada pasien dengan pekerjaan berat sebanyak 33 responden (46,2%). Hernia Inguinalis Lateral dapat terjadi karna usus yang keluar dari rongga peritoneum melalui analis inguinalis internus yang terletak lateral dari pembuluh epigastrika inferior. Kemudian hernia masuk ke dalam kalis inguinalis , jika cukup panjang dan mendapat tekanan dari kegiatan berat maka dapat menonjol keluar dari annulus inguinalis eksternus dan jika hernia berlanjut maka dapat sampai pada skrotum.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashindiotiang JA, dkk pada 2009-2011 yang menyatakan ada hubungan antara aktivitas kerja berat dengan terjadinya hernia inguinalis. Tidak hanya itu, pada hasil penelitian oleh Sveden SW, dkk. (2011) mengenai resiko dan prognosis hernia inguinalis dengan kerja mekanik berdasarkan bukti epidemiologi juga menunjukkan adanya hubungan antara pekerjaan dengan terjadinya hernia inguinalis. Aktivitas (khususnya pekerjaan) menyebabkan tekanan intraabdomen memberikan predisposisi besar terjadinya hernia inguinalis pada pria (Ruhl,2007), jika terjadi pengejanan pada aktivitas fisik maka proses pernapasan terhenti sementara

menyebabkan diafragma berkontraksi sehingga meningkatkan kedalaman rongga torak, pada saat bersamaan juga diafragma dan otot dinding perut meningkatkan tekanan intraabdomen sehingga terjadi dorongan isi perut dinding abdomen kanalis inguinalis (Faiz Omar, 2004), maka pekerjaan fisik yang terus- menerus dilakukan sehingga meningkatkan tekanan intraabdominal dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya hernia inguinalis (Sjamsuhidajat, 2011). Berdasarkan hal ini maka dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang sesuai dengan teori yaitu terdapat hubungan antara pekerjaan dengan keadaan hernia inguinalis. Keterbatasan penelitian ini yaitu tidak dilakukan pemeriksaan secara langsung terhadap pasien sehingga tidak dapat dilihat derajat haernia inguialis yang dialami. Dan dilakukan hanya pengambilan data tidak meninjau langsung keadaan pasien dan data sebenarnya yang merupakan privasi dari pasien.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa diketahui distribusi frekuensi terbanyak pasien Hernia Inguinalis Lateral di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Oktober 2021 - Maret 2022 sebanyak 33 responden (46,2%). Diketahui ada hubungan antara pekerjaan dengan pasien Hernia Inguinalis di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Oktober 2021 – Maret 2022 didapatkan p value 0,031.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal. (2015). Hernia Inguinalis . *Syifa'MEDIKA*. Vol.6 (No.1), September 2015, 1-12.
- Fitri, A. (2019). Gambaran Penderita Hernia Inguinalis Pada Anak Di RSMH Palembang Periode Januari 2016- Desember 2019. *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 1-18.
- Octaviyanthi, I. K. (2017). Karakteristik Pasien Hernia Inguinalis Di RSUP

- Dr. Wahidin Sudirohusodho Periode Januari - Desember 2016. *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Hasanudin*, 1-77.
- Sihombing, R. I. (2017). Hubungan Faktor Risiko Obesitas Terhadap Terjadinya Hernia Inguinalis Dirumah Sakit Haji Medan Tahun 2015. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1-58.
- Sjamsuhidajat, R., Karnadihardja, W., Prasetyono, T. O., & Rudiman, R. (2002). *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Sulawesi Tengah: EGC.
- Suganth Sarvesh Parthiban, B. D. (2019). A Study On Association Between Inguinal Hernia And Beningn Prostatic Hyperplasia. *Parthiban SS et al.Int Surg J . 2019 Jun; 6(6):2065-2069*, 1-5.
- Wahid, F., Isnainah, Sampe, J., & Langitan, A. (2019). Hernia Ingunalis Lateralis Dextra Dengan Hemiparese Sinistra. *Junal Medical Profession(MedPro)*, 1-15.